

**PENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM PEMBELAJARAN INOVATIF  
DENGAN MEMANFAATKAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI SUMBER  
BELAJAR DI SDN SENDANG DAJAH KECAMATAN LABANG**

**Maryam S. Pd<sup>1</sup>,**

SDN Sendang Dajah, Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan

**ABSTRACT**

*Education is an investment in human resources development and is seen as a basic need for people who want to move forward. Efforts to prepare teachers to become professionals have a lot to do. The fact is that not all teachers have a good performance in their duties. Lesson planning is a very important step before the implementation of learning. Teachers should be able to act as designers (planners), the implementor (executor), and evaluators (assessors) learning activities. Guru is the most dominant factor because in the hands gurulah learning success can be achieved. The quality of teaching and teachers directly or indirectly affect the quality of learning in general. Based on the results of ongoing research guidance to increase the motivation of teachers in using the environment as a learning resource. The researchers obtained information from observations at the time of conducting interviews and guidance to teachers*

**Keywords:** *Capability Teachers, Innovative Learning, the Neighborhood*

**ABSTRAK**

Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju. Usaha-usaha untuk mempersiapkan guru menjadi profesional telah banyak dilakukan. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Guru harus mampu berperan sebagai desainer (perencana), implementor (pelaksana), dan evaluator (penilai) kegiatan pembelajaran. Guru merupakan faktor yang paling dominan karena di tangan gurulah keberhasilan pembelajaran dapat dicapai. Kualitas mengajar guru secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran pada umumnya. Berdasar hasil penelitian Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Informasi ini peneliti peroleh dari hasil pengamatan pada saat mengadakan wawancara dan bimbingan kepada para guru

**Kata Kunci :** Kemampuan Guru, Pembelajaran Inovatif, Lingkungan Sekitar

---

<sup>1</sup>Korespondensi : Maryam, S. Pd, Guru SDN Sendang Dajah. Email: Maryam@gmail.com

## PENDAHULUAN

Salah satu strategi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan Pakem yang memungkinkan bisa mengembangkan kreativitas, motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Hal ini juga sesuai dengan salah satu pilar dari pendekatan *kontekstual* yaitu masyarakat belajar (*learning community*). Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu cara belajar yang disarankan dalam KTSP sebagai upaya mendekatkan aktivitas belajar siswa pada berbagai fakta kehidupan sehari-hari di sekitar lingkungan siswa. Memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar menjadi alternatif strategi pembelajaran untuk memberikan kedekatan teoritis dan praktis bagi pengembangan hasil belajar siswa secara optimal. Ekowati (2001) mengatakan, memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar merupakan bentuk pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran melalui penggalan dan penemuan (*experiencing*) serta keterkaitan (*relating*) antara materi pelajaran dengan konteks pengalaman kehidupan nyata melalui kegiatan proyek. Pada pembelajaran dengan strategi ini guru bertindak sebagai pelatih metakognitif yaitu membantu pebelajar dalam menemukan materi belajar, mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan dalam pembuatan laporan dan dalam penampilan hasil dalam bentuk presentasi. Dari hasil pantauan peneliti selaku Kepala sekolah di

SDN Sendang Dajah Kecamatan Labang selama ini para guru masih sangat jarang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Lingkungan sekolah tidak lebih hanya digunakan sebagai tempat bermain-main siswa pada saat istirahat. Kalau tidak jam istirahat, guru lebih sering memilih mengkarantina siswa di dalam kelas, walaupun misalnya siswa sudah merasa sangat jenuh berada di dalam kelas.

Seperti observasi awal yang dilakukan di SDN Sendang Dajah Kecamatan Labang guru-guru di sekolah tersebut memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar hanya dua sampai tiga kali dalam satu semester. Guru lebih sering menyajikan pelajaran di dalam kelas walaupun materi yang disajikan berkaitan dengan lingkungan sekolah. Dari wawancara yang dilakukan calon peneliti, sebagian besar guru mengaku enggan mengajak siswa belajar di luar kelas, karena alasan susah mengawasi. Selain itu ada guru yang menyampaikan bahwa mereka tidak bisa dan tidak tahu dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Untuk mengatasi hal itu perlu adanya diskusi kelompok diantara para guru kelas dalam bentuk KKG untuk mendiskusikan masalah pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Dalam kegiatan diskusi tersebut, para guru bisa membagi pengalaman dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Penelitian Nur Mohamad dalam Ekowati (2001) menunjukkan diskusi kelompok memiliki dampak yang amat positif bagi guru yang tingkat pengalamannya rendah maupun yang tingkat pengalamannya tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, serta hasil pengamatan peneliti melalui supervisi dalam kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Pendekatan pembelajaran lebih banyak didominasi oleh peran guru, dan guru satu-satunya sumber belajar, selain buku paket.
2. Pembelajaran yang dikembangkan di kelas, kelihatannya lebih ditekankan pada pemikiran reproduktif, menekankan pada hafalan dan mencari satu jawaban benar terhadap soal-soal yang diberikan
3. Dalam kegiatan pembelajaran guru belum mampu menerapkan model, metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan sehingga kurang mengembangkan daya nalar siswa secara optimal.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari dilaksanakan penelitian tindakan sekolah ini adalah :

- a. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber di SDN Sendang Dajah Kecamatan Labang
- b. Guru SDN Sendang Dajah Kecamatan Labang dapat menyempurnakan metode

pembelajaran yang diterapkan di sekolah sehingga dapat meningkatkan kreativitas, motivasi dan hasil belajar siswa.

### **Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar**

Nilai-nilai kegunaan sumber belajar masyarakat adalah : (1) menghubungkan kurikulum dengan kegiatan-kegiatan masyarakat akan mengembangkan kesadaran dan kepekaan terhadap masalah sosial; (2) menggunakan minat-minat pribadi peserta didik akan menyebabkan belajar lebih bermakna baginya; (3) mempelajari kondisi-kondisi masyarakat merupakan latihan berpikir ilmiah (*scientific methode*); (4) mempelajari masyarakat akan memperkuat dan memperkaya kurikulum melalui pelaksanaan praktis didalam situasi sesungguhnya; (5) peserta didik memperoleh pengalaman langsung yang kongkrit, realistis dan verbalisme. (Douglas dan Mill dalam Rusyan 2001 : 152)

Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar mengarahkan anak pada peristiwa atau keadaan yang sebenarnya atau keadaan yang alami sehingga lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Manfaat nyata yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan lingkungan ini adalah : (1) menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari anak, (2) memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna (*meaningful learning*), (3) memungkinkan terjadinya proses

pembentukan kepribadian anak, (4) kegiatan belajar akan lebih menarik bagi anak, dan (5) menumbuhkan aktivitas belajar anak (*learning activities*). (Badru Zaman, dkk. 2005).

### **Model Pembelajaran dengan Pendekatan Lingkungan**

Model pembelajaran dengan pendekatan lingkungan adalah strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sasaran belajar, sumber belajar dan sarana belajar. (Hilda Karli S.Y., 2002 : 97). Pengertian tersebut dapat dimaknai bahwa lingkungan merupakan fokus belajar siswa dan sumber juga alat yang memberikan fasilitas belajar bagi siswa.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas, lingkungan yang dimaksud mengandung pengertian lingkungan sosial, termasuk di dalamnya aspek masyarakat. Pengertian model pembelajaran dengan pendekatan lingkungan selaras dengan konsep pengajaran yang berpusat pada masyarakat.

Pengajaran yang berpusat pada masyarakat yaitu suatu bentuk pengajaran yang memadukan antara sekolah dan lingkungan masyarakat dengan cara membawa sekolah ke dalam masyarakat dan atau membawa masyarakat dalam sekolah guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Oemar Hamalik, 2001:197). Pembelajaran yang berpusat pada masyarakat memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Pengajaran berorientasi pada masyarakat.

2. Pengajaran bertujuan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat.
3. Kurikulum yang menjadi landasan pengajaran terdiri dari proses-proses dan masalah sosial.
4. Kegiatan belajar memadukan antara kegiatan serba langsung di masyarakat dengan kegiatan belajar yang bersumber dari buku teks.
5. Disiplin kelas berdasarkan tanggung jawab bersama bukan berdasarkan paksaan atau kebebasan mutlak.
6. Metode mengajar terutamanya dititik-beratkan pada pemecahan masalah untuk memenuhi kebutuhan perorangan dan kebutuhan sosial atau kelompok.
7. Bentuk hubungan dan kerja sama sekolah dan masyarakat adalah mempelajari sumber-sumber masyarakat, menggunakan sumber-sumber tersebut dan memperbaiki masyarakat tersebut.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah. Penelitian Tindakan Sekolah ini berlokasi di SDN Sendang Dajah Kecamatan Labang yang ditujukan pada guru-guru kelas dan guru bidang studi. Adapun alasan utamanya adalah dari hasil pengamatan dan informasi dari guru, bahwa hampir semua guru jarang dan bahkan tidak pernah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah menggunakan model penelitian

tindakan sekolah yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart (2000), dimana pada prinsipnya ada empat tahap kegiatan yaitu, perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi dan evaluasi proses tindakan (*observation and evaluation*) dan melakukan refleksi (*reflecting*).

Adapun tahapan penelitian tindakan sekolah ini terdiri dari :

### **Perencanaan Tindakan**

Bentuk tindakan dalam penelitian ini berupa supervisi (bimbingan kelompok) kepada guru-guru, agar mampu menyusun skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar secara efektif. Secara rinci bentuk tindakan dalam penelitian ini adalah :

1. Menyampaikan informasi tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
2. Membimbing guru menyusun skenario pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
3. Membimbing guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
4. Membimbing guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Secara rinci prosedur tindakan yang dilakukan adalah :

1. Membagi guru dalam dua kelompok kecil.
2. Peneliti memberi penjelasan tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
3. Guru menyusun skenario pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam diskusi kelompok.
4. Peneliti membimbing kelompok guru dalam menyusun skenario pembelajaran.
5. Wakil kelompok guru mempresentasikan skenario pembelajaran.
6. Peneliti memberi masukan terhadap skenario pembelajaran yang telah dibuat kelompok guru.
7. Guru melaksanakan skenario pembelajaran dalam proses pembelajaran yang sebenarnya.
8. Peneliti mengevaluasi kemampuan guru dalam mengimplementasikan skenario pembelajaran.
9. Dalam kelompok diskusi guru berbagi pengalaman terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Target yang diharapkan:

- a. Guru mampu membuat skenario pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

- b. Guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
- c. Guru mampu berdiskusi secara aktif dan kreatif, dan mampu memanfaatkan diskusi kelompok kerja guru secara efektif dan efisien dalam memecahkan masalah yang terkait dengan kegiatan pembelajaran.

## B. Pelaksanaan Tindakan

### Siklus I

#### a. Perencanaan Penelitian.

Kegiatan penelitian ini direncanakan berlangsung selama dua siklus, mulai bulan Februari s/d bulan Maret di SDN Sendang Dajah Kecamatan Labang Tahun Pelajaran 2012/2013 pada jam sekolah 07.30-12.50.

#### Observasi dan Evaluasi

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yaitu pada saat diskusi KKG baik pada pertemuan I, II dan III. Tahap observasi bertujuan untuk mengetahui kerjasama, maupun presentasi yang dilakukan guru dalam menyusun skenario pembelajaran maupun dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan dan hasil evaluasi pada akhir pertemuan siklus dilakukan refleksi. Hasil refleksi ini dijadikan acuan untuk merencanakan penyempurnaan dan

perbaikan siklus berikutnya. Semua tahap kegiatan tersebut mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan maupun observasi dan evaluasi dilakukan secara berulang-ulang melalui siklus-siklus sampai ada peningkatan sesuai yang diharapkan yaitu mencapai angka katagori "baik" dengan rentang skor 80 - 89. Jika skor yang diperoleh kurang dari 80-89, berarti belum memenuhi target yang ditetapkan, maka perlu bimbingan pada siklus II

### Siklus II

#### a. Perencanaan Penelitian.

Pada tahap ini direncanakan supervisi (pembinaan) dengan menggunakan tehnik diskusi kelompok kerja guru, tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar oleh guru kelas maupun guru bidang studi di SDN Sendang Dajah Kecamatan Labang Tahun Pelajaran 2012/2013 yang belum mencapai hasil optimal dalam siklus I.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi siklus I, dilakukan perbaikan terhadap strategi dan penyempurnaan pelaksanaan bimbingan di siklus II.

#### b. Pelaksanaan Penelitian.

Pada prinsipnya langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada siklus I diulang pada siklus II dengan memodifikasi dan perbaikan-perbaikan

## PEMBAHASAN

### SIKLUS

Berdasarkan pengamatan awal di di SDN Sendang Dajah Kecamatan Labang Tahun Pelajaran 2012/2013 semua guru kelas dan guru bidang studi jarang dan bahkan tidak pernah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kemampuan guru untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Selama ini guru lebih banyak menggunakan buku paket dan alat peraga yang dimiliki sekolah sebagai sumber belajar untuk melengkapi kegiatan pembelajaran di kelas. Demikian pula kegiatan pembelajaran di luar kelas sangat jarang dan bahkan tidak pernah dilakukan dengan alasan tidak cukup waktu, masalah keamanan dan keselamatan

siswa. Hal ini sudah tentu kurang sesuai dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Pakem) yang harus dilaksanakan dalam penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kegiatan dalam siklus I ini, diawali dengan kegiatan diskusi kelompok kerja guru (KKG) tentang permasalahan yang dihadapi dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, dilanjutkan dengan informasi tentang manfaat lingkungan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa dan implementasinya dalam proses belajar mengajar. Saat guru berdiskusi dalam kelompok kerja guru (KKG) pada siklus I, peneliti mengadakan observasi tentang sikap guru dalam berdiskusi yang hasilnya sebagai berikut :

**Tabel. 1 Data Hasil Observasi Siklus I**

No	Nama Guru (Sampel Responden)	Aspek yang diobservasi				Jumlah	
		Kerjasama (1- 10)	Aktivitas (1 – 40)	Perhatian (1– 20)	Presentasi (1- 30)	Skor Mak. 100	Kata Gori
1	Herlina, S.Pd	8	30	15	27	80	B
2	Maidayana, S.Pd	8	30	16	26	80	B
3	Mas'od, S.Pd	8	30	15	27	80	B
4	Siti Nafilah, S.Pd	8	30	15	27	80	B
5	Sri Nurhayati, S.Pd	8	31	16	26	81	B
6	Abd. Azis, A.Ma	8	33	16	22	79	C
7	Siti Djulaiha, S.Pd.	8	29	18	23	78	C
8	Srimimin, S.Pd	8	30	14	25	77	C

Penilaian terhadap skenario yang disusun guru dalam siklus I, didapatkan pembelajaran dalam bentuk program hasil sebagai berikut :  
perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP)

**Tabel 2. Data Hasil Penilaian Skenario Pembelajaran I**

No	Nama Guru (Sampel Responden)	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Jumlah Nilai	Katagori
		1	2	3	4			
1	Herlina, S.Pd	4	4	4	5	17	85	B
2	Maidayana, S.Pd	5	4	4	3	16	80	B
3	Mas'od, S.Pd	5	4	3	5	17	85	B

4	Siti Nafilah, S.Pd	4	4	4	5	17	85	B
5	Sri Nurhayati, S.Pd	4	4	3	4	15	75	C
6	Abd. Azis, A.Ma	4	4	3	4	15	75	C
7	Siti Djulaiha,S.Pd.	4	3	3	3	13	65	C
8	Srimimin, S.Pd	5	4	3	4	16	80	B

Sedangkan penilaian implementasi di kelas pada siklus I didapatkan hasil sebagai pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai berikut : sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran

**Tabel 3. Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I**

No	Nama Guru	Aspek yang dinilai						Katagori
		1	2	3	4	5	6	
1	Herlina, S.Pd	5	4	5	4	4	4	B
2	Maidayana, S.Pd	4	3	4	4	3	4	C
3	Mas'od, S.Pd	5	4	4	4	5	5	A
4	Siti Nafilah, S.Pd	4	3	4	4	3	4	C
5	Sri Nurhayati, S.Pd	4	3	4	3	4	3	C
6	Abd. Azis, A.Ma	5	4	4	4	4	5	B
7	Siti Djulaiha,S.Pd.	4	3	3	4	3	3	C
8	Srimimin, S.Pd	4	4	4	4	4	4	B

Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari hasil observasi sikap guru dalam kegiatan diskusi kelompok kerja guru tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada siklus I, hasilnya termasuk katagori “kurang” dengan rata-rata nilai 61,1. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam berdiskusi belum menampakkan kerjasama, aktivitas dan perhatian yang baik terhadap permasalahan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, sehingga diperlukan bimbingan yang lebih intensif. Penilaian implementasi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas, hasilnya termasuk katagori “kurang” dengan rata-rata nilai 68,4. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam mengimplementasikan pemanfaatan

lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui kegiatan pembelajaran di kelas belum optimal, sehingga perlu peningkatan.

Dengan adanya hasil observasi dan penilaian pada kegiatan siklus I maka peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I, maka ditemukan beberapa hambatan yang mengakibatkan belum optimalnya kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Adapun hambatan-hambatan tersebut, antara lain guru belum sepenuhnya memahami manfaat lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, dan guru dalam memilih sumber belajar dan memilih strategi pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dalam skenario



pembelajaran guru pada: aspek 1. jenis sumber belajar dari lingkungan sekolah tidak tercantum, padahal materi pelajaran ada kaitannya dengan lingkungan sekolah;. aspek 2. Kesesuaian antara materi pelajaran dengan media dan setrategi pembelajaran masih kurang; aspek 4. Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan sumber bahan,lebih banyak hanya mencantumkan buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar.

Dari hasil refleksi pelaksanaan pembelajaran di kelas, hambatanhambatan yang ditemukan adalah sebagai berikut : aspek 1.dalam kegiatan awal, guru tidak memberi informasi tujuan pembelajaran dan waktunya belum sesuai dengan perencanaan; aspek 2. kegiatan inti, langkah - langkah pembelajaran didominasi guru dengan metode ceramah sehingga kurang sesuai dengan pembelajaran aktif,kreatif,efektip dan menyenangkan (Pakem); aspek 3. Kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekolah belum optimal; aspek 6. Penutup pelajaran, guru kurang memberi penekanan tentang lingkungan sekolah. Hambatan-hambatan tersebut akan disempurnakan pada kegiatan siklus II.

**Siklus II.**

Pada siklus II, kegiatan yang dilaksanakan adalah mendiskusikan

hambatan- hambatan yang dialami dalam menyusun skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di kelas pada siklus I melalui kegiatan kelompok kerja guru (KKG). Adapun secara rinci uraian kegiatannya sebagai berikut :

Dalam penyusunan skenario pembelajaran khususnya pada aspek 1, 2 dan 4 guru melakukan revisi, dipandu oleh guru yang sudah mampu,dengan bimbingan peneliti/Kepala . Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas,terkait dengan hambatan pada aspek 1. kegiatan awal, aspek 2. kegiatan inti, aspek 3. kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekolah ,dan aspek 6. penutup pelajaran, maka guru mendiskusikan kembali hambatan tersebut dalam kelompok kerja guru (KKG) dibimbing Kepala /peneliti. Sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas, terlebih dahulu dilakukan simulasi atau modeling dengan menggunakan anggota kelompok guru sebagai siswa.

Sebagaimana kegiatan peneliti pada siklus I, maka kegiatan pada siklus keduaupun dilakukan observasi,evaluasi dan penilaian. Hasil observasi terhadap sikap guru dalam berdiskusi pada siklus II dapat disajikan sebagai berikut :

**Tabel 3 Data Hasil Observasi Pada Siklus II**

No	Nama Guru (Sampel Responden)	Aspek yang diobservasi				Jumlah Skor Mak.100	Kata Gori
		Kerjasama (1- 10)	Aktivitas (1 – 40)	Perhatian (1– 20)	Presentasi (1- 30)		
1	Herlina, S.Pd	8	35	15	28	86	B
2	Maidayana, S.Pd	8	33	16	26	83	B

3	Mas'od, S.Pd	8	38	18	28	92	A
4	Siti Nafilah, S.Pd	8	35	15	27	85	B
5	Sri Nurhayati, S.Pd	8	32	16	26	82	B
6	Abd. Azis, A.Ma	8	33	16	26	83	B
7	Siti Djulaiha, S.Pd.	8	36	15	27	86	B
8	Srimimin, S.Pd	8	34	14	26	82	B

**Tabel 4. Data Hasil Penilaian Skenario Pembelajaran Siklus II**

No	Nama Guru (Sampel Responden)	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Jumlah Nilai
		1	2	3	4		
1	Herlina, S.Pd	4	4	4	5	17	85
2	Maidayana, S.Pd	5	4	4	4	17	85
3	Mas'od, S.Pd	4	4	4	5	17	85
4	Siti Nafilah, S.Pd	4	4	4	5	17	85
5	Sri Nurhayati, S.Pd	4	4	4	4	16	80
6	Abd. Azis, A.Ma	4	4	4	4	16	80
7	Siti Djulaiha, S.Pd.	4	4	4	4	16	80
8	Srimimin, S.Pd	4	4	4	4	16	80

**Tabel 5. : Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II**

No	Nama Guru	Aspek yang dinilai						Jumlah Skor	Jumlah Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1	Herlina, S.Pd	5	4	5	4	4	4	26	86.67	B
2	Maidayana, S.Pd	4	4	4	4	4	4	24	80.00	B
3	Mas'od, S.Pd	5	4	4	5	4	5	27	90.00	A
4	Siti Nafilah, S.Pd	4	3	4	4	4	4	23	76.67	C
5	Sri Nurhayati, S.Pd	4	4	4	4	4	4	24	80.00	B
6	Abd. Azis, A.Ma	5	4	4	4	4	5	26	86.67	B
7	Siti Djulaiha, S.Pd.	4	4	4	4	4	4	24	73.33	C
8	Srimimin, S.Pd	4	4	4	4	4	4	24	80.00	B

Data yang diperoleh dari observasi sikap guru pada siklus II, setelah dianalisis ada peningkatan kearah perbaikan yaitu berada pada katagori “baik”, dengan rata-rata nilai 74.18. Sedangkan untuk penilaian skenario pembelajaran dan penilaian pelaksanaan pembelajaran, masing-masing juga ada peningkatan yang ke arah yang lebih baik yaitu: untuk skenario pembelajaran berada pada katagori “baik” dengan nilai rata-rata 72.5, dan untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas berada pada katagori

“baik” dengan nilai rata-rata 70.8. Dengan melihat hasil pada siklus II, maka refleksi terhadap hasil yang diperoleh peneliti pada siklus II ini adalah adanya peningkatan kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh dalam memprogramkan pembelajaran serta dalam implementasinya di kelas yang sudah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai

sumber belajar yang lebih baik. Sedangkan dari jumlah guru ,75% sudah mencapai kriteria yang ditetapkan.

#### **Pembahasan Atas Hasil Tindakan .**

Dari 8 orang guru yang terlibat, 5 orang guru sudah mendapat skor dengan katagori “baik” sedangkan 3 orang dengan katagori “cukup”. Oleh karena itu dilanjutkan dengan tindakan siklus II yang hasilnya secara umum ada peningkatan ke arah yang lebih baik yaitu 75% guru sudah mendapatkan katagori baik dengan skor rata-rata 80 – 89. Hal ini sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Secara rinci perolehan nilai rata-rata peningkatan kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yaitu nilai rata-rata observasi hasil kegiatan diskusi 79,38 di siklus I menjadi 84,88 di siklus II ada peningkatan 5,5. kegiatan penyusunan skenario pembelajaran nilai rata-rata 78,75 di siklus I menjadi 82,50 di siklus II ada peningkatan 3,75, kegiatan pembelajaran atau dalam proses belajar mengajar nilai rata-rata

78,33 di siklus I menjadi 82,08 di siklus II, ada peningkatan 3,75.

#### **PENUTUP**

##### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan siklus I dan siklus II tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: Ada peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui pendekatan diskusi kelompok kerja guru (KKG) di SDN Sendang Dajah Kecamatan Labang Tahun Pelajaran 2012/2013

##### **Saran**

Dari simpulan tersebut di atas, penulis selaku peneliti sekaligus supervisor kependidikan di SDN tersebut, menyarankan Kepada.guru-guru khususnya guru di SDN Sendang Dajah Kecamatan Labang Tahun Pelajaran 2012/2013 di dalam menyusun skenario pembelajaran agar memanfaatkan semaksimal mungkin lingkungan sekolah dan lingkungan siswa yang sesuai dengan materi pembelajaran sebagai sumber belajar, dan mengintensifkan diskusi KKG dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badru Zaman, dkk. 2005. *Media dan Sumber Belajar TK*. Buku Materi Pokok PGTK 2304. Modul 1-9. Jakarta Universiats Terbuka.
- Ekowati, Endang. 2001. *Stategi Pembelajaran Kooperatif*. Modul Pelatihan Guru Terintegrasi Berbasis Kompetensi. Jakarta : Depdiknas.
- Kasianto, I Wayan 2004 Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Pendekatan Diskusi Kelompok. *Laporan Penelitian Kelas*. Tidak dipublikasikan
- Rusyan Tabrani. 2001. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung

Remaja Rosdakarya.

Sarman, Samsuni S.Pd. 2005. Implementasi Pendekatan Works Based Learning pada Sumber Belajar Masyarakat dalam Pembelajaran PS-Ekonomi.

Sutrisno Hadi, 2000. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta : Andi





